

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Data penelitian perbaikan hasil pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai pelaku sedangkan yang sebagai observer dan pengamat adalah guru pamong serta dosen pembimbing lapangan.

Sebelum diadakan tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas II MI Rohmatal Lil 'Alamin Donorejo Karangtengah saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang di gunakan observasi pada saat itu adalah tema pengalamanku dengan menggunakan strategi konvensional, yaitu ceramah yang membuat peserta didik jenuh, bosan, malas, dan tidak bersemangat sehingga membuat mereka kurang memahami materi yang telah disampaikan sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan masih di bawah KKM. Namun setelah menggunakan media gambar dan bernyanyi, peserta didik tampak lebih aktif dan dengan mudah memahami materi sehingga hasil belajar yang mereka capai meningkat.

Dari data nilai observasi dan pembelajaran pra siklus, maka peneliti bisa memperoleh data ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebagai berikut :

- 1) Persentase peserta didik yang telah tuntas belajar

Banyak peserta didik = 28 peserta didik

Peserta didik yang telah tuntas = 12 peserta didik

Persentase peserta didik yang telah tuntas belajar sebesar:

$$= \frac{12}{28} \times 100\% = 42,86 \%$$

2) Persentase peserta didik yang belum tuntas belajar

Banyak peserta didik = 28 peserta didik

Peserta didik yang belum tuntas = 16 peserta didik

Persentase peserta didik yang belum tuntas belajar sebesar :

$$= \frac{16}{28} \times 100\% = 57,14 \%$$

Secara klasikal pembelajaran pada materi ini belum dinyatakan tuntas. Karena nilai ketuntasan yang ditentukan adalah 75 % sedangkan pada pembelajaran pra siklus baru mencapai 42,86 %. Sehingga perlu diadakan penelitian atau dilanjutkan pada siklus I.

B. AnalisisData per Siklus

1. Pelaksanaan tindakan Siklus I

Sebelum peneliti melakukan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan *pre-test*. *Pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik tentang pengetahuan yang dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya yang menggunakan strategi lama atau konvensional, yaitu metode yang digunakan hanya

ceramah selama dalam proses pembelajaran. Setelah nilai diperoleh dari tahap *pre-test* ini, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus I.

a. Perencanaan

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan media gambar yang bertujuan agar peserta didik aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan hasil belajar peserta didik meningkat. Selanjutnya peneliti bersama kolaborator yang bertindak sebagai observer melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyusun skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan media gambar.
- 2) Menyusun lembar observasi
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan media gambar (contoh media gambar terlampir)
- 4) Menyusun soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik
- 5) Mengefektifkan penggunaan model pembelajaran yang digunakan pada setiap siklus.

- b. Pelaksanaan Tindakan
- 1) Kegiatan pembukaan diawali dengan mengucapkan salam oleh guruselanjutnya guru dan anak menyanyi bersama, lagu-lagu yang dinyanyikan antara lain adalah lagu Selamat Pagi, Pergi Sekolah dan lain-lain. Kemudian guru mengabsen anak.
 - 2) Kegiatan pembukaan selanjutnya adalah berdo'a. Do'a yang diucapkan oleh anak adalah do'a mau belajar, surat Al-Fatihah dengan artinya serta surat-surat pendek yang telah diajarkan guru dan ditutup dengan do'a.
 - 3) Guru mengisi materi pembelajaran terdahulu dengan memberikan materi yang akan disampaikan saat itu (apersepsi)
 - 4) Anak-anak melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di susun oleh guru. Kegiatan menulis dan mewarnai yang sering digunakan anak dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru. Tema pembelajaran adalah tentang “Bermain di lingkunganku”..
 - 5) Sebelumnya peneliti melakukan tanya jawab tentang lingkungan di sekitar tempat tinggal anak-anak.

- 6) Setelah itu diperlihatkan bermacam-macam gambar antara lain Pohon, Taman, Bunga Gunung dan lain-lain
- 7) Selanjutnya dengan dipandu oleh peneliti anak-anak menyebutkan satu persatu gambar-gambar yang telah ditunjukkan. Dan bersama-sama menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam gambar tersebut.
- 8) Selanjutnya untuk mengukur kemampuan anak, peneliti membagikan gambar untuk diwarnai dan selanjutnya menuliskan nama gambar tersebut (lembar kerja terlampir)
- 9) Setelah kegiatan mewarnai selesai guru meminta siswa untuk menyebutkan nama gambar-gambar yang telah diwarnai secara bergantian, selanjutnya dirangkai menjadi kalimat.
- 10) Pada akhir siklus I ini guru memberikan klarifikasi dan *apresiasi* (pujian) terhadap temuan peserta didik dan kemudian mengajak peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya peserta didik mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes formatif yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran yang baru dibahas dalam kelas.

c. Observasi Kegiatan

Peneliti sebagai pelaku senantiasa selalu berhubungan dengan kolaborator selaku observer dalam pengamatan pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah ditentukan.

1) Hasil Proses

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), peneliti telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media gambar masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya peserta didik yang pasif, bermain sendiri, Masih adanya peserta didik yang hanya fokus dengan mewarnai gambar Namun demikian, dengan menggunakan model pembelajaran ini hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan peningkatan.

2) Hasil Belajar

Peneliti menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65, artinya peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 65 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 75%.

Nilai hasil belajar dalam siklus I diambil dari nilai tes evaluasi peserta didik pada akhir siklus.

Namun untuk melihat apakah ada peningkatan prestasi peserta didik pada siklus I ini, maka peneliti juga mengumpulkan data nilai peserta didik pada waktu observasi. Data perbandingan nilai sebelum (*pre-test*) dan sesudah pembelajaran pada siklus I (terlampir)

Tabel perbandingan hasil ketuntasan belajar

	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra Siklus	12 Siswa	16 Siswa
Siklus 1	19 Siswa	9 Siswa

Dari data nilai sesudah pembelajaran siklus I di atas, maka peneliti bisa memperoleh data ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebagai berikut :

- 1) Persentase peserta didik yang telah tuntas belajar
 Banyak peserta didik = 28 peserta didik
 Peserta didik yang telah tuntas = 19 peserta didik
 Persentase peserta didik yang telah tuntas belajar sebesar :

$$\frac{19}{28} \times 100\% = 67,86 \%$$

- 2) Persentase peserta didik yang belum tuntas belajar
 Banyak peserta didik = 28 peserta didik
 Peserta didik yang belum tuntas = 9 peserta didik

Persentase peserta didik yang belum tuntas belajar sebesar :

$$\frac{9}{28} \times 100\% = 32,14 \%$$

secara klasikal belum dinyatakan tuntas. Karena nilai ketuntasan yang ditentukan adalah 75% sedangkan pada pembelajaran siklus I baru mencapai 67,86%. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, ternyata dalam siklus I dengan menggunakan model pembelajaran dengan media gambar, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih pasif, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan masih banyak peserta didik yang tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan serta malu ketika diminta guru untuk menjadi sukarelawan untuk membacakan hasil penemuannya. Hal ini dikarenakan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Peserta didik belum terbiasa menggunakan model pembelajaran dengan media gambar dan masih

terpengaruh dengan model pembelajaran lama yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran;

- 2) Kurang jelasnya petunjuk dari guru;
- 3) Guru dalam hal bertanya dan meminta peserta didik sebagai relawan untuk menyampaikan hasil temuannya kurang merata, sehingga belum semua peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I ini, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari data hasil belajar peserta didik pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai. Pada pembelajaran ini masih ada 9 peserta didik (32,14%) yang belum tuntas belajar dengan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 65. Sedangkan peserta didik yang sudah tuntas belajar ada 19 peserta didik (67,86%) dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 65. Ini berarti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I belum tuntas secara klasikal, karena Secara kelompok dianggap tuntas jika hasil belajar telah mencapai 75 % dari jumlah peserta didik yang mencapai daya serap minimal yang telah

ditetapkan yaitu 65. dan itu artinya perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Dari observasi pembelajaran pada siklus I ini, selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Peneliti harus meningkatkan cara pembelajaran untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik bisa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan, peneliti juga berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi menyenangkan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa solusi untuk digunakan sebagai rumusan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus II dengan model pembelajaran yang sama dengan menggunakan media gambar dan ditambahkan dengan metode menyanyi, tema bermain di lingkunganku pada kelas II MI Rohmatul Lil 'Alamin Donorejo.

- 1) Menyusun kembali skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan soal tes untuk pelaksanaan siklus II

- 2) Guru akan menjelaskan dengan pelan-pelan
- 3) Sebaran pertanyaan dan permintaan sebagai sukarelawan kepada peserta didik akan diusahakan lebih merata, sehingga semua peserta didik bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran siklus I ini, meskipun belum tuntas secara klasikal namun sudah tampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar peserta didik merasa cocok dan senang dengan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

2. Pelaksanaan tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I memperlihatkan bahwa pembelajaran tema Bermain di Lingkunganku dengan menggunakan media gambar telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data tentang peningkatan aktifitas dan prestasi belajar peserta didik, sebagaimana disebutkan di atas. Namun peningkatan tersebut belum mencapai standar yang ditetapkan, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk siklus II.

Pada siklus II ini peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran yang merupakan kelanjutan

dari pelaksanaan siklus II. Pada siklus II ini peneliti merencanakan akan melaksanakan perbaikan dengan lebih mengaktifkan peserta didik. Peneliti memberikan variasi-variasi kecil agar peserta didik tidak jenuh dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dengan cara menambah model pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi.

Peneliti menyusun kembali skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan soal test siklus II. Peneliti juga akan mengupayakan untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan pelan-pelan, serta berusaha untuk lebih menyebarkan pertanyaan kepada seluruh peserta didik dan meminta peserta didik untuk menjadi relawan untuk mempresentasikan atau melaporkan hasil temuannya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini peneliti lebih menekankan pada penjelasan serta temuan-temuan peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik yang pada waktu pembelajaran siklus I kurang atau belum aktif untuk bisa lebih aktif.

Skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja media yang disampaikan berbeda

Setelah pembelajaran dimulai peneliti memutar lagu Lihat kebunku, setelah lagu selesai diputar, peneliti mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu lihat kebunku berama-sama secara berulang ulang.

Setelah peserta didik bisa menyanyikan lagu tersebut, sambil bernyanyi peneliti menunjukkan gambar yang sesuai dengan isi lagu (Gambar kebun, gambar warna, gambar bunga, dll)

Peneliti meminta dua orang peserta didik untuk maju, yang satu bernyanyi dan yang satu menunjukkan gambar sesuai dengan kata yang ada pada lagu.

Lihat kebunku (gambar kebun atau taman)

Penuh dengan bunga (gambar bunga)

Ada yang putih dan ada yang merah (warna)

Setiap hari ku siram semua

Mawar melati semuanya indah (gambar bunga)

Setelah itu peneliti menuliskan lagu tersebut di papan tulis dengan cara dipenggal per suku kata, kemudian peneliti membacakannya. Setelah itu peserta didik diminta menulis dan membaca secara bersama-sama.

li-hat ke-bun-ku

pe-nuh de-ngan bu-nga

a-da yang pu-tih dan a-da yang me-rah

se-tiap ha-ri ku-si-ram se-mua

ma-war me-la-ti se-mua-nya in-dah

Pada akhir siklus II ini guru memberikan klarifikasi dan apresiasi terhadap temuan peserta didik dan kemudian mengajak peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya peserta didik mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes formatif yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran yang baru dibahas dalam kelas.

c. Observasi Kegiatan

Selama proses pembelajaran siklus II Peneliti sebagai pelaku senantiasa selalu berhubungan dengan kolaborator selaku observer dalam pengamatan pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah ditentukan. Dari lembar observasi yang diisi oleh observer dapat diketahui bahwa hasil penelitian masalah pada pembelajaran siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran siklus I.

1) Hasil Proses

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II ini, peneliti atau guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *menyanyi dan media gambar* peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih semangat, antusias dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik pun sudah bisa melakukan secara mandiri. Guru hanya memberikan bimbingan dan dampingi peserta didik dalam proses pembelajaran.

2) Hasil Belajar

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II dan setelah dilakukan test atau evaluasi pembelajaran siklus II, ternyata hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dengan perolehan nilai yang lebih baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I.

Berikut adalah perbandingan ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II :

	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus 1	19 Siswa	9 Siswa
Siklus 2	26 Siswa	2 Siswa

Dari data nilai sesudah pembelajaran siklus II di atas, maka peneliti bisa memperoleh data ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebagai berikut :

1) Persentase peserta didik yang telah tuntas belajar

Banyak peserta didik = 28 peserta didik
Peserta didik yang telah tuntas = 26 peserta didik
Persentase peserta didik yang telah tuntas belajar
sebesar :

$$\frac{26}{28} \times 100\% = 92,86 \%$$

2) Persentase peserta didik yang belum tuntas belajar

Banyak peserta didik = 28 peserta didik
Peserta didik yang belum tuntas = 2 peserta didik
Persentase peserta didik yang belum tuntas belajar
sebesar :

$$\frac{2}{28} \times 100\% = 7,14 \%$$

Berdasarkan data di atas maka secara klasikal sudah dinyatakan tuntas. Karena secara kelompok dianggap tuntas jika hasil belajar telah mencapai 75 % dari jumlah peserta didik yang mencapai daya serap minimal yang telah ditetapkan yaitu 65. dan pada pembelajaran siklus II sudah mencapai 92,86 %.

d. Refleksi

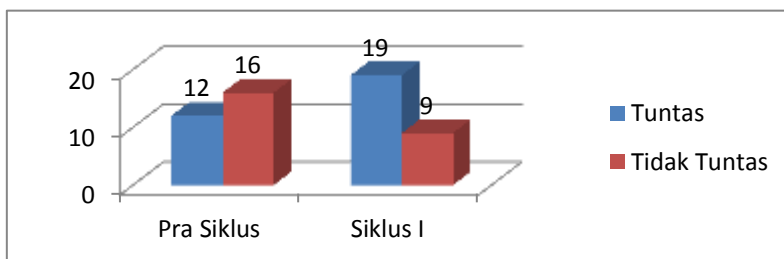
Dalam penelitian pembelajaran siklus II ini, hasil belajar peserta didik sudah dinyatakan tuntas secara klasikal. Menurut observer peserta didik sudah cocok belajar Tema Bermain di lingkunganku dengan menggunakan media gambar dan bernyanyi, karena proses

pembelajaran yang berlangsung sudah terlihat efektif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan serta hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan selama pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan pembelajaran siklus I.

C. Analisis Data Akhir

Pada siklus I Partisipasi siswa dalam pembelajaran agak baik dibandingkan sebelum dilakukan penilaian perbaikan pembelajaran. Siswa sangat tertarik dengan strategi mengajar guru. Namun ada beberapa siswa yang masih tergantung dengan teman kelompoknya, dan masih belum aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Semangat siswa dalam perbaikan pembelajaran masih rendah, banyak siswa yang kurang memperhatikan arahan guru. Dari hasil penelitian di akhir perbaikan pembelajaran siklus 1 walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 9 anak sehingga ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 67, 86 % sedangkan ketuntasan minimal secara klasikal yang harus dicapai adalah 75 %, namun dari data terlihat sudah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus 1 dibandingkan sebelum perbaikan. Prosentase peningkatan prestasi masing – masing siswa pada siklus 1 dibandingkan dengan pada pra Siklus ditunjukkan pada grafik berikut:



Grafik IV.1 Peningkatan Prestasi Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus 1

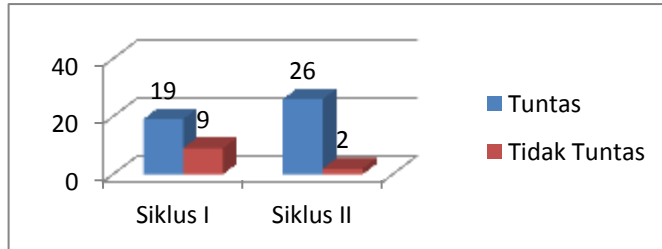
Untuk pelaksanaan siklus 2, guru lebih memotivasi dan memacu siswa untuk memperhatikan setiap langkah yang ada , sehingga siswa paham dan pada akhirnya semua siswa bisa menikmati dan merasa senang pembelajaran ini dan siswa pun menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus 2 ini memberi dampak yang positif pada peningkatan prestasi siswa.

Ada peningkatan keseriusan siswa dalam pembelajaran. Semua siswa mengerjakan tugas guru. Semangat siswa mulai meningkat sehingga siswa berusaha untuk memperhatikan penjelasan tentang materi. Siswa pun pada akhirnya dapat pembelajaran dengan mandiri tanpa bantuan guru dan guru hanya membimbing seperlunya saja.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siklus 2 mengalami peningkatan dibanding siklus 1. Dari hasil penelitian pada pembelajaran siklus 2 ini terlihat adanya

peningkatan prestasi dibandingkan perbaikan pembelajaran sebelumnya (siklus 1). Untuk prosentase peningkatan prestasi siswa dari pembelajaran siklus 1 ke pembelajaran siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik IV.2 Peningkatan Prestasi Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus 2